

**HUBUNGAN FRUSTRASI DENGAN PERILAKU AGRESIF  
PADA REMAJA DI DESA MARUBUN JAYA KECAMATAN  
TANAH JAWA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi Universitas Medan Area

Diajukan oleh:

**FHERAWATI SITOANG**

178600339



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2022**

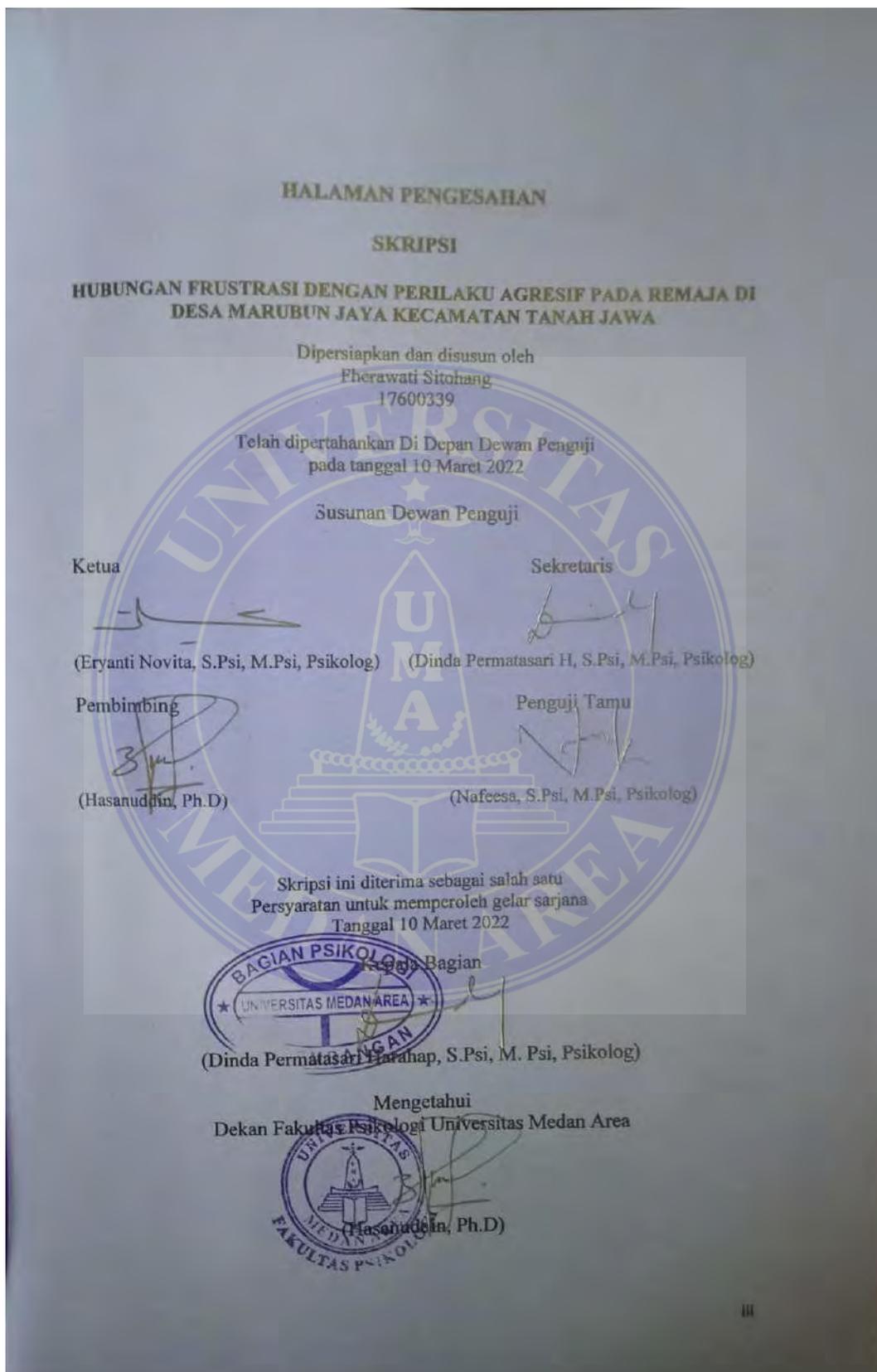
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)10/6/22



### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fherawati Sitohang

NIM : 178600339

Tahun Terdaftar : 27 Oktober 2021

Pogram Studi : Psikologi

Bagian : Psikologi Perkembangan

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 10 Maret 2022



Fherawati Sitohang

178600339

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIK**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fherawati Sitohang
NPM	: 178600339
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Psikologi
Jenis karya	: Tugas Akhir/Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan Frustrasi Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Desa Marubun Jaya Kecamatan Tanah Jawa.**

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 10 Maret 2022

  
Fherawati Sitohang  
178600339

## ABSTRAK

### HUBUNGAN FRUSTRASI DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA DI DESA MARUBUN JAYA KECAMATAN TANAH JAWA

Oleh:

**Fherawati Sitohang**

**178600339**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan frustrasi dengan perilaku agresif pada remaja di Desa Marubun Jaya, Kecamatan Tanah Jawa. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara frustrasi dengan perilaku agresif pada remaja di Desa Marubun Jaya, Kecamatan Tanah Jawa. Populasi dalam penelitian ini adalah 161 remaja dan sampel sebanyak 72 remaja dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara frustrasi dengan perilaku agresif pada remaja di Desa Marubun Jaya, Kecamatan Tanah Jawa dengan koefisien  $r_{XY} = 0,918$  dengan signifikansi ( $p$ ) = 0,000 yang berarti  $p < 0,01$  dengan arti semakin tinggi frustrasi maka akan semakin tinggi pula perilaku agresifnya dan sebaliknya, semakin rendah frustrasi maka semakin rendah pula perilaku agresifnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat jumlah mean hipotetik, mean empirik serta standar deviasi, frustrasi dan perilaku agresif remaja tergolong dalam kategori tinggi. Adapun frustrasi memberikan sumbangan sebesar 84,2% untuk perilaku agresif dan terdapat 15,8% dari faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresif yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: Frustrasi, Perilaku Agresif, Remaja**

## ABSTRACT

### THE RELATIONSHIP OF FRUSTRATION WITH AGGRESSIVE BEHAVIOR IN ADOLESCENT IN MARUBUN JAYA VILLAGE, TANAH JAVA DISTRICT

By:

**Fherawati Sitohang**

**178600339**

This study aims to determine the relationship between frustration and aggressive behavior in adolescents in Marubun Jaya Village, Tanah Jawa Regency. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between frustration and aggressive behavior in adolescents in Marubun Jaya Village, Tanah Jawa Regency. The population in this study was 161 adolescents and a sample of 72 adolescents with a sampling technique used purposive sampling technique. The results of data analysis showed that there is a positive and significant relationship between frustration and aggressive behavior in adolescents in Marubun Jaya Village, Tanah Jawa Regency with a coefficient of  $r_{XY} = 0.918$  with a significance ( $p$ ) = 0.000 which means  $p < 0.01$ , which means the higher the frustration, the higher the aggressive behavior and vice versa, the lower the frustration, the lower the aggressive behavior. So, based on the results of research conducted by looking at the number of hypothetical mean, empirical mean and standard deviation, adolescent frustration and aggressive behavior are in the high category. Meanwhile, frustration contributed 84.2% to aggressive behavior and 15.8% from other factors that influence aggressive behavior which were not discussed in this study.

**Keywords: Frustration, Aggressive Behavior, Teenagers**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur yang teramat besar, peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Frustrasi dengan Perilaku Agresif Pada Remaja di Desa Marubun Jaya Kecamatan Tanah Jawa”**. Penyusunan skripsi ini tidak sekedar sebagai pemenuhan tugas akhir untuk menyelesaikan studi strata 1 dan memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Medan Area, namun lebih kepada proses memperluas wawasan dan membekali peneliti dengan berbagai ilmu untuk menyongsong masa depan kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah mendapatkan banyak arahan, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim;
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area;
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area sekaligus dosen pembimbing. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, ilmu, motivasi, waktu, tenaga dan pikiran yang telah diberikan kepada peneliti dari awal penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini;

4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area;
5. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area;
6. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog, selaku Kepala Bagian Psikologi Perkembangan Universitas Medan Area sekaligus sekretaris penguji. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala kritik dan saran yang sangat membangun guna membuat skripsi ini menjadi lebih baik;
7. Ibu Eryanty Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku ketua sidang skripsi. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala kritik dan saran yang sangat membangun guna membuat skripsi ini menjadi lebih baik;
8. Ibu Nafeesa S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku penguji tamu. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala kritik dan saran yang sangat membangun guna membuat skripsi ini menjadi lebih baik;
9. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang sangat berharga kepada peneliti;
10. Seluruh staff tata usaha dan staff biro Fakultas Psikologi yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan administrasi serta kesabaran dalam melayani;
11. Kepala Desa serta seluruh pengurus Desa Marubun Jaya Kecamatan Tanah Jawa yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini, begitu juga kepada remaja-remaja Desa Marubun Jaya Kecamatan Tanah Jawa yang

telah bersedia menjadi responden dan memberikan waktu dalam membantu peneliti guna melakukan penelitian ini;

12. Kedua orang tua tercinta, Bapak St. D. Sitohang dan Ibu T. Br. Simatupang. Dari lubuk hati yang paling dalam, peneliti mengucapkan terimakasih atas doa-doa yang selama ini dipanjatkan demi kesehatan, perlindungan serta kelancaran studi yang dijalani peneliti. Terimakasih juga untuk dukungan baik secara moril, maupun materil, motivasi, nasehat, dan segala kebaikan yang telah dilimpahkan kepada peneliti;
13. Saudara-saudara yang sangat saya sayangi. Martha Sitohang, Rosani Sitohang, selaku kakak-kakak yang tak habisnya memberi dukungan baik secara moril maupun materil, nasehat, motivasi serta doa yang tak pernah putusya kepada peneliti. Begitu juga kepada Argani Maspita Sitohang, selaku adik satu-satunya yang selalu memberikan semangat, dorongan dan kebaikan kepada peneliti, juga bang Erick Ganda Sitohang, selaku abang yang selalu memberi nasehat, motivasi dan kebaikan. Tak lupa juga kepada bang Bahtera Marbun, selaku abang ipar yang tak habisnya memberi dukungan baik moril maupun materil, serta dorongan, motivasi, dan kebaikan kepada peneliti;
14. Keluarga besar Op. Heny Erick Sitohang dan Op. Lilis Togatorop yang saya kasihi, terimakasih untuk segala dukungan baik langsung maupun tidak langsung demi penyelesaian masa studi ini.
15. Teman-teman seperjuangan. Angel Nurlady Simbolon, Novelisda Zai, Atania Margareta Ginting, Latifah Lumban Gaol, Rohani Habeahan, Christina

Ayunara Pasaribu dan Olmade Putri Bondar. Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan-bantuan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.

16. Teman-teman seperjuangan Stambuk 2017 khususnya kelas C. Terimakasih atas segala kenangan dan kebaikan yang telah diberikan selama masa kuliah.
17. Terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah memberikan segala dukungan, motivasi, saran, solusi, doa serta bantuan yang tiada habisnya demi penyelesaian skripsi ini. Semoga Tuhan Yesus membalas segala kebaikan yang telah peneliti dapatkan dari semua pihak yang berpartisipasi.

Peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu saran, kritik dan masukan sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi ilmu psikologi.

Medan, Oktober 2021

Peneliti

Fherawati Sitohang

178600339

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Perilaku Agresif .....	10
1. Pengertian Perilaku Agresif .....	10
2. Aspek-Aspek Perilaku Agresif .....	11
3. Ciri-Ciri Perilaku Agresif .....	12
4. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif .....	15
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif .....	16
6. Strategi Mengurangi Perilaku Agresif .....	20
B. Frustrasi .....	23
1. Pengertian Frustrasi .....	23
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Frustrasi .....	24
3. Aspek-Aspek Frustrasi .....	26
C. Hubungan Frustrasi dengan Perilaku Agresif Remaja .....	27
D. Kerangka Konseptual .....	29
E. Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Tipe Penelitian .....	31

B. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian .....	31
C. Defenisi Operasional .....	31
1. Frustrasi .....	32
2. Perilaku Agresif .....	32
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	32
1. Populasi .....	32
2. Teknik Pengambilan Sampel .....	32
E. Metode Pengumpulan Data .....	33
1. Skala Frustrasi .....	34
2. Skala Perilaku Agresif .....	34
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	35
1. Validitas .....	35
2. Reliabilitas .....	35
G. Metode Analisis Data .....	36
H. Uji Asumsi .....	36
1. Uji Normalitas .....	36
2. Uji Linearitas .....	37
I. Uji Hipotesis .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Orientasi Kacah Penelitian .....	38
B. Persiapan Penelitian .....	39
1. Persiapan Administrasi .....	39
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	39
C. Pelaksanaan Penelitian .....	44
D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian .....	46
1. Uji Asumsi .....	46
2. Hasil Hipotesis Korelasi R <i>Product Moment</i> .....	48
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik .....	49
E. Pembahasan .....	52
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
A. Simpulan .....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

### TABEL:

1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Frustrasi Sebelum dilakukan try out .....	40
2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Frustrasi Sebelum dilakukan try out .....	40
3. Perincian butir-butir skala frustrasi yang sah dan gugur.....	43
4. Perincian butir-butir skala perilaku agresif yang sah dan gugur.....	44
5. Penomoran baru skala frustrasi setelah try out .....	45
6. Penomoran baru untuk skala perilaku agresif .....	45
7. Hasil perhitungan uji normalitas sebaran.....	47
8. Hasil analisis hubungan antara variabel bebas (frustrasi) dan variabel terikat (perilaku agresif): .....	48
9. Hasil analisis <i>r Product Moment</i> .....	49
10. Hasil perhitungan antara mean hipotetik dan mean empirik.....	50

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Aksi kekerasan di Indonesia sudah sering terjadi, baik itu aksi kekerasan antarindividu, antarkelompok, maupun antarkomunitas (Hidayat & Bashori, 2017). Aksi kekerasan tersebut meliputi segala usia mulai dari anak-anak hingga usia dewasa. Namun jika dilihat dari segi usia, remaja adalah individu yang paling rentan melakukan aksi kekerasan karena pada masa ini remaja kerap menemukan beragam tantangan selama masa pertumbuhannya, tantangan tersebut dapat berasal dari internal ataupun eksternal khususnya lingkungan sekitar. Remaja dalam kehidupan sosialnya lebih sering meluangkan waktu dengan teman-teman seusianya, mereka cenderung sangat suka mengikuti jejak teman sebayanya seperti berpacaran, berteman, membentuk sebuah kelompok, ingin mempunyai pengalaman yang sama, bahkan berkelahi pun tidak luput dari hal tersebut.

Menurut Santrock (2007), saat seseorang telah melampaui usia anak-anak lalu mulai menduduki usia dewasa kemudian diikuti dengan perubahan fisik dan juga pertumbuhan sosial dan kognitif, orang tersebut dikatakan sudah memasuki usia remaja. Hurlock (1980), mengungkapkan bahwa masa remaja ditandai dengan perubahan dari satu fase ke fase lainnya yang diikuti dengan perubahan perilaku, psikis, fisik, emosi dan tidak luput dari berbagai masalah. Adapun masalah yang sering ditemukan oleh remaja yaitu salah satunya masalah psikososial atau masalah psikologis dan spiritual yang muncul karena adanya

perubahan sosial. Berbagai perubahan yang dialami remaja mengharuskan mereka agar menyesuaikan dorongan diri sendiri dengan desakan lingkungan. Erikson (dalam Yusuf, 2015) mengatakan jika remaja tidak mampu menumbuhkan citranya, maka ia akan tersesat dan berakibat tidak baik dengan perkembangannya. Hal tersebut mengakibatkan beberapa remaja mengarah kepada penyimpangan sosial, kejahatan, bahkan menarik diri dari lingkungan. Perilaku menyimpang remaja kerap disebabkan oleh lingkungan yang masih jauh memandang mereka atas apa yang mereka inginkan, hal ini mengakibatkan remaja sering mengalami konflik karena kebutuhannya tidak terpenuhi, remaja kerap ingin dilihat atau diakui sebagai orang dewasa dalam lingkungannya namun tingkah laku mereka belum mendukung atau masih seperti anak-anak, akibatnya hal tersebut seringkali menjerumuskan mereka kepada tingkah laku negatif.

Menurut Elida Prayitno (Restu & Yusri, 2013), perilaku negatif bukanlah tanda perkembangan alamiah dari seorang remaja normal, perilaku positif akan ditampilkan oleh remaja yang berkembang dengan baik. Perilaku positif ditunjukkan oleh perkembangan alamiah remaja yang mampu mengendalikan emosi dengan baik. Ketika remaja tidak mampu mengendalikan emosinya dengan baik, maka ia akan meluapkan amarahnya dengan berperilaku agresif.

Mac Neil & Stewart, 2000 (Hanurawan, 2015) mengungkapkan bahwa tindakan atau perilaku yang berniat untuk menguasai secara destruktif lewat kekuatan fisik maupun kekuatan verbal dinamakan perilaku agresif, dimana tindakan tersebut ditujukan pada korban perilaku agresif. Korban perilaku agresif

melingkupi diri sendiri, individu lain dan lingkungan fisik. Menurut Taylor, dkk, (2009) segala bentuk perilaku bertujuan untuk menyengsarakan individu lain disebut agresi. Agresi diartikan sebagai aksi untuk mencelakai oleh individu terhadap individu lain yang disengaja (Feldman, 2008, dalam Sarwono dan Meinarno, 2019). Menurut Sarwono dan Meinarno (2019), ada berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku agresif yaitu faktor sosial (frustrasi, provokasi dan alkohol), personal, kebudayaan, situasional, sumber daya dan media massa. Pemicu agresi yang paling sering terjadi adalah saat individu menghadapi satu keadaan emosi, khususnya marah. Rasa marah ini kerap menimbulkan pelampiasan pada suatu objek tertentu. Marah sering disimpulkan dari pikiran kacau yang kerap diikuti dengan terjadinya konflik atau frsutrasi.

Di masa pandemik COVID-19 saat ini, banyak sekolah yang masih melakukan proses pembelajaran daring (dalam jaringan). Sehingga tentunya siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah atau lingkungan tempat tinggalnya masing-masing. Begitu pula dengan remaja-remaja di Desa Marubun Jaya khususnya mereka yang melakukan pembelajaran daring. Mereka tidak lagi menghabiskan waktu di lingkungan sekolah, melainkan di lingkungan mereka tinggal seperti rumah dan juga lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih usia remaja 15-21 tahun untuk dijadikan subjek penelitian.

Berdasarkan observasi dan juga wawancara yang telah peneliti laksanakan, fenomena yang ada pada Desa Marubun Jaya adalah remaja kerap berperilaku agresif seperti memukul teman, memusuhi teman, menyebarkan gosip tentang orang lain, melakukan *bullying* terhadap teman, benci terhadap teman

karena tidak mampu bersaing dengan temannya, mengejek, adu mulut hingga berakhir ke perkelahian, melawan orangtua, berkata kasar kepada orang lain dan kerap tidak menghormati orang yang lebih tua. Perilaku agresif tersebut sesuai dengan ciri-ciri yang diungkapkan oleh Buss (dalam Nashori, 2008), yaitu tingkah laku agresi fisik aktif secara langsung seperti melakukan pemukulan pada teman, tingkah laku agresi verbal aktif secara langsung seperti memaki orang lain dan melakukan *bullying*, perilaku agresi verbal aktif secara tak langsung misalnya menyebar gosip mengenai individu lain. Selain itu juga menurut Supratiknya (1995), ciri-ciri perilaku agresif lainnya adalah tidak patuh, sulit diatur, suka berkelahi dengan teman, memusuhi teman, dan lain sebagainya.

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan beberapa remaja dari beberapa dusun yang ada di Desa Marubun Jaya:

*“Satu sih yang buat aku sering berantam sama kawan karna kadang kawan ini gak tau diri kak, udah dikasih ini itu, udah ditolongi, gak bilang terimakasih lagi, udah gitu kalo sama keluarga sendiri ya aku memang sering sih melawan mamak sama bapak, karna kadang pelit ngasih uang jajan, terlalu ngaturlah.”*

(GP, 21 Januari 2021)

*“Kalo lagi kumpul sama kawan-kawan yang lain memang kulihat sering berantam orang ini kak, maulah kadang orang ini ngejek kawannya, manggil nama bapak kawannya, cakap kotor lagi, kayak senang kali kutengok gitu kak kayak gak merasa bersalah gitu, jadinya sampai berantam lah. Sering kali pun kulihat itu kak apalagi kan sekarang belajar daring, tugas numpuk, malas jadinya ya keluarlah cari kesenangan, yaudah nongkrong-nongkrong lah makanya kebanyakan waktu kami ya diluar rumah, jadi apapun bisa aja terjadi gitu termasuk berantam tadi.”*

(SS, 20 Januari 2021)

Selain itu, wawancara juga dilakukan oleh peneliti bersama beberapa orangtua yang tinggal di Desa Marubun Jaya:

*“Kalo masalah remaja ini udah gak heran lagi kita kan, banyak orang ini yang berantam, kebanyakan dari hal sepele pun bisa jadi pertengkaran yang hebat, sama orangtuanya kayak gitu, melawan, ngomong kasar, rata-rata kayak gitu kulihat.”*

(AS, 21 Januari 2021)

*“Berbicara soal remaja, anak saya sendirilah contohnya sering lah itu melawan, kalau dibilangi orangnya keras kepala, kalau marah juga pasti pelampiasannya ke barang-barang. Ah sakit kepala.”*

(LH, 21 Januari 2021)

Berbagai studi tentang perilaku agresif berawal dari perasaan frustrasi. Sama halnya dengan perilaku agresif yang dilakukan remaja, hal tersebut tidak luput dari frustrasi yang dirasakan oleh mereka. Pelampiasan dari frustrasi, termasuk rasa kesal ataupun perasaan-perasaan buruk lainnya, seperti perbuatan keributan dan agresif. Jika remaja menghadapi frustrasi, biasanya ia gemar meluapkan rasa frustrasi tersebut pada bentuk perilaku agresif (Gerungan, 2004).

Teori akar agresi/frustrasi menyatakan frustrasi senantiasa membuahkan agresi dan agresi senantiasa bersumber dari frustrasi (Taylor, dkk, 2009). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, remaja-remaja tersebut frustrasi karena beberapa hal seperti kurangnya kasih sayang dari orangtua, ketidakmampuan orangtuanya dalam memberikan materi seperti apa

yang diinginkannya, kurang mendapat perhatian dari teman sebaya, tidak memiliki kemampuan seperti teman-teman lainnya, kondisi ekonomi yang sering menghambat mereka untuk mencapai tujuannya, tingkat kepercayaan dirinya rendah, perlakuan dari orangtua tidak sama, keinginan agar terus bermain namun orangtuanya menuntut untuk membantu mereka terlebih dahulu sebelum bermain dan jenuh karena banyak tugas sekolah yang belum selesai. Frustrasi tersebut sesuai dengan ciri-cirinya yakni kelelahan, ditandai dengan remaja yang lelah baik karena tugas sekolah maupun pekerjaan lainnya, selain itu remaja yang frustrasi cenderung menyalahkan orang lain sebagai penyebab kegagalannya atau ketidakmampuan dalam dirinya, hal ini dapat berupa tingkat kepercayaan diri yang rendah, dan yang terakhir adalah kondisi emosi yang negatif, misalnya rasa jengkel, mudah tersinggung, mudah marah dan sakit hati, pesimis atau kurang motivasi.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Sarwono dan Meinarno (2019) bahwa tidak selamanya keinginan kita dapat terpenuhi. Suatu tujuan atau keinginan yang tidak dapat tercapai kerap mengakibatkan rasa kurang/tidak nyaman yang kemudian menjelma menjadi frustrasi. Pada umumnya, keadaan frustrasi mengakibatkan amarah yang akan mengejawantah menjadi sikap agresif. Frustrasi yang dialami remaja dikarenakan emosi mereka yang masih labil. Mereka kecewa karena ketidakmampuan mereka untuk mendapatkan apa yang diinginkan sehingga mereka pun meluapkan emosinya kepada hal apapun yang kemudian menimbulkan perilaku agresif.

Dari pemaparan fenomena diatas, tampak jelas jika frustrasi sangat mempunyai peranan yang penting dengan pembentukan perilaku agresif remaja, ketika remaja tidak mampu mengatasi konflik pada dirinya maka remaja akan sulit untuk berinteraksi dengan keluarga maupun lingkungan sekitar, emosinya pun akan sulit untuk dikendalikan sehingga remaja akan meluapkan kekecewaan dan juga emosinya dengan cara berperilaku agresif. Berdasarkan pemaparan fenomena tersebut, peneliti terdorong dalam mengadakan penelitian perihal “Hubungan frustrasi dengan perilaku agresif pada remaja di Desa Marubun Jaya, Kecamatan Tanah Jawa”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang hendak dibahas pada penelitian ini yaitu hubungan frustrasi dengan perilaku agresif remaja. Jika dilihat dari tindak kekerasan yang terjadi, usia remaja adalah usia yang paling rentan melakukannya, sebab sejumlah tantangan selama pertumbuhannya seringkali mereka temukan, bisa berupa tantangan internal ataupun eksternal. Dimana usia remaja adalah perubahan dari usia kanak-kanak ke usia dewasa, di dalam lingkungan sosialnya remaja sering dianggap sebagai orang dewasa namun pola pikir dan perilakunya belum mendukung. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab remaja berperilaku negatif.

Remaja dengan perkembangan alamiah yang positif biasanya mampu mengendalikan emosi dengan baik sehingga menampilkan tingkah laku positif. Sedangkan remaja yang kurang mampu mengendalikan emosi dengan baik

cenderung mencurahkan reaksinya dengan berperilaku agresif. Sesuai fenomena yang ditimbulkan remaja Desa Marubun Jaya, mereka kerap melakukan perilaku agresif terhadap lingkungan sosial, dimana dari hasil observasi serta wawancara yang dilaksanakan peneliti, perilaku agresif dilakukan oleh remaja disana berupa berkata kasar kepada teman, melakukan bullying, memaki orang lain, memukul, menyebarkan gosip tentang orang lain, menghina teman, melawan orangtua, bahkan ada juga yang kurang menghormati orang yang lebih tua.

Sesuai dengan hasil observasi serta wawancara yang dilaksanakan peneliti, suatu faktor yang mempengaruhi mereka untuk melakukan perilaku agresif adalah frustrasi. Remaja-remaja tersebut tidak mampu menyelesaikan konflik yang ada pada dirinya, mereka juga mengalami hambatan dalam memperoleh keinginan mereka. Akibatnya, remaja tersebut sulit mengendalikan emosinya dan kerap meluapkan kekecewaannya dengan cara berperilaku agresif.

### **C. Batasan Masalah**

Dari penelitian terkait “Hubungan frustrasi dengan perilaku agresif pada remaja di Desa Marubun Jaya Kecamatan Tanah Jawa” ini peneliti membuat batasan permasalahan yang meliputi frustrasi dan perilaku agresif saja.

### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah yang dapat diambil untuk penelitian ini yaitu: “Adakah Hubungan Frustrasi dengan perilaku agresif pada remaja di Desa Marubun Jaya, Kecamatan Tanah Jawa?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dapat diambil untuk penelitian ini yaitu hendak mengetahui hubungan antara frustrasi dengan perilaku agresif pada remaja di Desa Marubun Jaya, Kecamatan Tanah Jawa.

### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini bisa memberi manfaat, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi hasil yang bisa digunakan untuk memperluas wawasan serta penambahan pengetahuan terkhusus pada ilmu Psikologi Perkembangan karena melibatkan perkembangan remaja.

#### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat yang praktis dengan memberi penjelasan pada masyarakat khususnya Desa Marubun Jaya, Kecamatan Tanah Jawa, mengenai hubungan dari frustrasi dengan perilaku agresif remaja dalam ruang lingkup desa serta memberi gambaran maupun informasi tentang perilaku agresif yang disebabkan oleh frustrasi yang dilakukan remaja dalam ruang lingkup desa bagi para pembaca.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Perilaku Agresif

##### 1. Pengertian perilaku agresif

Menurut Hidayat & Bashori (2017), agresi (*aggression*) merupakan suatu perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang atau lebih padahal orang tersebut tidak ingin disakiti, baik secara fisik maupun psikologis. Dengan kata lain, agresi merupakan tingkah laku individu yang dimaksudkan untuk melukai atau mencelakakan individu yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut, menurut Brigham, 1991 (Hidayat & Bashori, 2017). Perilaku agresi juga dapat dipandang sebagai respons untuk mencari pengurangan ketegangan dan frustrasi melalui perilaku yang banyak menuntut, memaksa dan menguasai orang lain. Strickland, 2001 (Hanurawan, 2015) mengemukakan bahwa perilaku agresi adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan untuk merusak orang lain. Myers, 2002 (Hanurawan 2015) menjelaskan bahwa agresi adalah perilaku fisik maupun verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi.

Menurut Myers, 2002 (Hidayat & Bashori, 2017), agresi merupakan perilaku fisik maupun verbal yang disengaja maupun tidak disengaja, tetapi memiliki maksud untuk menyakiti, menghancurkan atau merugikan orang lain,

atau untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi. Menurut Taylor, dkk (2009), agresi merupakan setiap tindakan yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai orang lain. Dengan demikian, agresi tidak lain adalah suatu perilaku yang diwujudkan dalam berbagai bentuk yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain, sementara yang bersangkutan terdorong untuk menghindari perlakuan tersebut.

Suatu perilaku dapat dikategorikan sebagai perilaku agresi apabila memenuhi tiga syarat (Krahe, 1996 dalam Hanurawan, 2015). Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, terdapatnya niat individu untuk menimbulkan penderitaan atau kerusakan pada suatu objek sasaran. Kedua, terdapat harapan bahwa perilaku dapat menimbulkan penderitaan atau kerusakan pada diri objek sasaran. Ketiga, adanya keinginan objek sasaran untuk menghindari perlakuan merugikan yang diberikan oleh pelaku tindakan agresif.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku agresif adalah sebuah perilaku yang bertujuan untuk menyakiti dan juga melukai orang lain baik secara fisik maupun psikologis.

## **2. Aspek-aspek Perilaku agresif**

Buss (Dayakisni & Hudaniah, 2006) mengklasifikasikan perilaku agresif dalam empat aspek, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Agresi fisik dan agresi verbal mewakili komponen motorik dalam agresivitas, sedangkan kemarahan dan permusuhan mewakili komponen afektif dan kognitif dalam agresivitas.

- a. Agresi fisik (*Physical Aggression*) ialah perilaku agresif yang dilakukan dengan menyerang secara fisik dengan tujuan untuk melukai atau membahayakan seseorang. Perilaku agresif ini ditandai dengan terjadinya kontak fisik antara agresor dan korbannya.
- b. Agresi verbal (*Verbal Aggression*) ialah berupa kata-kata yang tidak menyenangkan atau kata-kata yang dianggap dapat menyakiti, melukai, menyinggung perasaan atau membuat orang lain menderita. Agresi verbal dapat berupa umpatan, sindiran, fitnah, dan sarkasme.
- c. Kemarahan (*anger*) ialah suatu indirect aggression atau agresi tidak langsung berupa perasaan benci kepada orang lain maupun sesuatu hal atau karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya.
- d. Permusuhan (*Hostility*), merupakan komponen kognitif dalam agresivitas yang terdiri atas perasaan ingin menyakiti dan ketidakadilan. Adanya sikap permusuhan yang meliputi komponen kognitif. Seperti rasa benci dan curiga pada orang lain, iri hati dan rasa tidak adil dalam kehidupan.

Dari berbagai pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek perilaku agresif ialah agresif fisik, agresif verbal, kemarahan dan permusuhan.

### 3. Ciri-Ciri Perilaku Agresif

Buss (dalam Nashori, 2008) mengemukakan bahwa perilaku agresif diklasifikasikan secara lebih lengkap, yaitu: perilaku agresif secara fisik atau verbal, secara aktif atau pasif, dan secara langsung dan tidak langsung. Tiga

klasifikasi tersebut masing-masing akan saling berinteraksi, sehingga akan menghasilkan delapan bentuk perilaku agresif, yaitu:

- a. Perilaku agresif fisik aktif yang dilakukan secara langsung, misalnya menusuk, menembak, memukul orang lain.
- b. Perilaku agresif fisik aktif yang dilakukan secara tidak langsung, misalnya membuat jebakan untuk mencelakakan orang lain.
- c. Perilaku agresif fisik pasif yang dilakukan secara langsung, misalnya tidak memberikan jalan kepada orang lain.
- d. Perilaku agresif fisik pasif yang dilakukan secara tidak langsung, misalnya menolak untuk melakukan sesuatu, menolak mengerjakan perintah orang lain.
- e. Perilaku agresif verbal aktif dilakukan secara langsung, misalnya memaki-maki orang lain.
- f. Perilaku agresif verbal aktif dilakukan secara tidak langsung, misalnya menyebarkan gosip tentang orang lain.
- g. Perilaku agresif verbal pasif yang dilakukan secara tidak langsung, misalnya menolak untuk berbicara dengan orang lain, menolak untuk menjawab pertanyaan orang lain atau menolak untuk memberikan perhatian pada saat pemicaraan.

h. Perilaku agresif verbal pasif yang dilakukan secara langsung, misalnya tidak setuju dengan pendapat orang lain, tetapi tidak mau mengatakan (memboikot), tidak mau menjawab pertanyaan orang lain.

Anantasari (2006) mengemukakan bahwa ada enam ciri-ciri perilaku agresif, yaitu perilaku menyerang; perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain maupun objek-objek penggantinya; perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya; perilaku yang melanggar norma sosial; sikap bermusuhan terhadap orang lain; dan perilaku agresif yang dipelajari. Menurut Marcus (2007) perilaku agresif mempunyai ciri-ciri: (a) kejadian perilaku (seperti menabrak atau mendorong), (b) perilaku non verbal yang timbal balik (seperti berkelahi dengan menyejajarkan bahu, memandang dengan sangat lama, mengepalkan tangan seperti tinju, dan lain-lain), (c) kesadaran hubungan (seperti memperhebat alasan, persaingan melalui sepak bola), dan (d) penjelasan motivasi (seperti tujuan) yang diikuti pertengkaran mulut. Pengamat harus mengamati dan memahami pelaku dan korban karena mungkin akibatnya akan berbeda antara perilaku yang bertujuan dengan perilaku yang kebetulan.

Supratiknya (1995) menyebutkan ciri-ciri atau karakteristik yang terjadi pada anak agresif yakni anak yang berperilaku agresif sulit untuk diatur, suka berkelahi dengan temannya, tidak patuh, memusuhi orang lain baik secara verbal maupun behavioral, suka untuk membalas dendam kepada orang lain yang melakukan kesalahan padanya, vandalis, suka berbohong, sering mencuri, temperamental, agresif, bahkan sampai membunuh.

Berdasarkan ciri-ciri diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku agresif adalah menyerang, menyakiti atau melukai diri sendiri, merusak objek penggangtunya, melanggar norma sosial dan perilaku yang tidak diinginkan objek yang menjadi sasarannya.

#### 4. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif

Baron dan Byrne (2000) membedakan bentuk agresivitas menjadi dua, yaitu agresivitas fisik yang dilakukan dengan cara melukai atau menyakiti badan dan agresivitas verbal yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata kotor atau kasar. Sementara itu, Buss (1961) mengklasifikasikan agresivitas menjadi tiga kategori, yaitu agresivitas secara fisik maupun verbal, secara aktif maupun pasif, dan secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Brigham, 1991 (Hidayat & Bashori, 2017), istilah agresi dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

1. *Offensive aggression*, yakni perilaku agresi yang muncul tidak secara langsung akibat perilaku orang lain dan lebih dipengaruhi oleh faktor internal. Misalnya, seseorang yang memang memiliki tabiat agresif melakukan kerusakan di suatu tempat. Agresi jenis ini tidak memerlukan stimulasi dari lingkungan untuk memunculkan perilaku agresif. Seseorang dengan tipe kepribadian A cenderung lebih suka memaksakan kehendaknya kepada pihak lain dan keadaan semacam ini dapat menyebabkan orang lain merasa tertindas, terpaksa, dll.

2. *Retaliatory aggression*, yakni perilaku agresi sebagai respons terhadap perilaku orang lain yang menantang. Biasanya muncul suatu ungkapan seperti, ‘Tunggu saja pembalasan,’ dan sebagainya. Misalnya aksi coret-coretdinding yang didalamnya tertulis kalimat penghinaan atau hal-hal yang dapat memicu amarah lawannya. Aksi ini merupakan salah satu bentuk agresi verbal. Jika tidak segera ‘diatasi’, agresi verbal ini dapat berlanjut menjadi aksi balas dendam yang sebenarnya.
3. *Instrumental aggression*, yakni perilaku agresi yang digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memperoleh keuntungan ekonomis. Misalnya, dengan modal berperilaku agresif, sehingga menimbulkan citra ‘sangan’, seseorang dapat makan di warung dan beli bensin tanpa membayar. Di kalangan preman, dikenal rumus semakin agresif seseorang, semakin ditakuti komunitasnya. Dengan “modal” ini, preman kemudian memperoleh keuntungan ekonomi dan social di lingkungannya.
4. *Angry aggression*, yakni bentuk perilaku agresi yang melibatkan keadaan emosional seseorang yang sedang marah, misalnya pada kasus perkelahian dalam kerusuhan.

## 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif

Sarwono dan Meinarno (2019) mengemukakan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif yaitu:

## 1. Sosial

Faktor sosial yang pertama adalah frustrasi. Frustrasi, terhambatnya atau tercegahnya upaya untuk mencapai tujuan kerap menjadi penyebab agresi. Ketika seorang calon legislator (caleg) gagal, ia akan merasa sedih, marah dan bahkan depresi. Dalam keadaan seperti itu, besar kemungkinan ia akan menjadi frustrasi dan mengambil tindakan-tindakan yang bernuansa agresi, seperti penyerangan terhadap orang lain. Kondisi ini menjadi mungkin dengan pemikiran bahwa agresi yang dilakukan caleg tadi dapat mengurangi emosi marah yang ia alami (Bushman, Baumeister dan Philips, 2001 dalam Taylor, dkk 2009).

Faktor sosial kedua adalah provokasi, provokasi verbal atau fisik adalah salah satu penyebab agresi. Contohnya, kasus Zinedine Zidane. Manusia cenderung untuk membalas dengan derajat agresi yang sama atau sedikit lebih tinggi daripada yang diterimanya/balas dendam. Menyepelekan dan merendahkan sebagai ekspresi sikap arogan atau sombong adalah predictor yang kuat bagi munculnya agresi. Kasus “penandukan Zinedine Zidane” di lapangan hijau terhadap Materazzi (pemain Italia). Dalam penelitian lebih lanjut atas gerakan tubuh dan gerakan bibir Materazzi, terindikasi bahwa ia memprovokasi Zidane dan ia berhasil.

Faktor sosial ketiga adalah alkohol. Kebanyakan hasil penelitian yang terkait dengan konsumsi alkohol menunjukkan kenaikan agresivitas. Penelitian atas kriminalitas di 14 negara menemukan pula bahwa tingkah laku kriminal dilakukan oleh pelaku saat menenggak alkohol.

## 2. Personal

Pola tingkah laku berdasar kepribadian. Orang dengan pola tingkah laku tipe A cenderung lebih agresif daripada orang dengan tipe B. tipe A identik dengan karakter terburu-buru dan kompetitif. Tingkah laku yang ditunjukkan oleh orang dengan tipe B adalah sikap sabar, kooperatif, nonkompetisi, dan nonagresif. Orang dengan tipe A cenderung lebih melakukan *hostile aggression*. *Hostile aggression* merupakan agresi yang bertujuan untuk melukai atau menyakiti korban. Di sisi lain, orang dengan kepribadian B cenderung lebih melakukan *instrumental aggression*. *Instrumental aggression* adalah tingkah laku agresif yang dilakukan karena ada tujuan yang utama dan tidak ditujukan untuk melukai atau menyakiti korban.

## 3. Kebudayaan

Ketika kita menyadari bahwa lingkungan juga berperan terhadap tingkah laku, maka tidak heran jika muncul ide bahwa salah satu penyebab agresi adalah faktor kebudayaan. Beberapa ahli dari berbagai bidang ilmu seperti antropologi dan psikologi, seperti Segall, Dasen, Berry, dan Poortinga, (1999); Kottak (2006); Groos ((1992); Price dan Crapo (2002) menengarai faktor kebudayaan terhadap agresi. Lingkungan geografis, seperti pantai/pesisir, menunjukkan karakter lebih keras daripada masyarakat yang hidup di pedalaman. Nilai dan norma yang mendasari sikap dan tingkah laku masyarakat juga berpengaruh terhadap agresivitas satu kelompok.

#### 4. Situasional

Penelitian terkait dengan cuaca dan tingkah laku menyebutkan bahwa ketidaknyamanan akibat panas menyebabkan kerusuhan dan bentuk-bentuk agresi lainnya. Sudah sejak lama kita mendengar orang berkata “kondisi cuaca yang panas lebih sering memunculkan aksi agresif”. Hal yang paling sering muncul ketika udara panas adalah timbulnya rasa tidak nyaman yang berujung pada meningkatnya agresi sosial. Penelitian di AS, yang memiliki empat musim, menunjukkan bahwa pada suhu 28,33-29,44°C memunculkan peningkatan tingkah laku penyerangan, perampokan, kekerasan kolektif, dan pemerkosaan. Dalam konteks global, Hitler senantiasa memulai pertempuran saat musim panas.

#### 5. Sumber Daya

Manusia senantiasa ingin memenuhi kebutuhannya. Salah satu pendukung utama kehidupan manusia adalah daya dukung alam. Daya dukung alam terhadap kebutuhan manusia tak selamanya mencukupi. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lebih untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Diawali dengan tawar-menawar. Jika tidak tercapai kata sepakat, maka akan terbuka dua kemungkinan besar. Pertama, mencari sumber pemenuhan kebutuhan lain; kedua, mengambil paksa dari pihak yang memilikinya. Amerika Serikat yang haus akan sumber daya telah mempraktikkan hal ini. Dunia tak bisa mengehentikan agresi AS ke Irak tahun 2003. Walau beragam alasan sudah disampaikan kepada masyarakat dunia, tetapi tujuan untuk menguasai minyak di Irak (sumber minyak terbesar nomor tiga di dunia) tak pelak lagi terasa.

## 6. Media Massa

Khusus untuk media massa televisi yang merupakan media tontonan dan secara alami mempunyai kesempatan lebih bagi pemirsanya untuk mengamati apa yang disampaikan secara jelas. Oleh karena itu, kemudian dilakukan penelitian tentang hubungan kekerasan dan televisi dengan mengajukan hipotesis “mengamati kekerasna akan meningkatkan agresivitas”. Beberapa penelitian tentang televisi dan kekerasan telah banyak dilakukan, baik di luar maupun di dlaam negeri. Secara teoritis, penjelasan dari kajian ini adalah teori belajar sosial.

## 6. Strategi Mengurangi Perilaku Agresif

Dalam Hanurawan (2015), terdapat beberapa strategi untuk mengurangi dan mengendalikan perilaku agresif. Strategi itu di antaranya adalah melalui instrumen hukuman, katarsis, pengenalan model-model nonagresif, dan pelatihan pengembangan keterampilan sosial.

### a. Strategi Hukuman

Sepanjang sejarah kebudayaan manusia, dalam mengendalikan dan mengurangi perilaku kekerasan dalam diri manusia hampir semua kelompok masyarakat menggunakan hukuman sebagai instrumen utama. Apabila strategi ini diterapkan dalam cara-cara yang tepat maka hukuman termasuk strategi pengendalian yang efektif terhadap prevalensi timbulnya perilaku agresi dalam masyarakat.

Baron dan Byrne (2004) mengemukakan bahwa hukuman menjadi instrumen efektif di bawah kondisi-kondisi sebagai berikut:

- a. Hukuman harus diberikan segera setelah perilaku agresi terjadi.
- b. besarnya tingkat hukuman harus setimpal.
- c. Hukuman harus diberikan setiap kali perilaku agresi timbul.

Dalam konteks ini, seorang saksi pun yang mengamati suatu peristiwa dimana pelaku agresi yang dilakukan oleh orang lain diberihukuman secara setimpal dan secara segera akan menjadi enggan atau sama sekali tidak berkeinginan untuk melakukan agresi yang sama.

#### b. Strategi Katarsis

Teori katarsis mengemukakan bahwa memberi kesempatan kepada individu yang memiliki kecenderungan pemaarah untuk berperilaku keras (aktivitas katarsis), tapi dalam cara yang tidak merugikan akan mengurangi tingkat ransang emosional dan tendensi untuk melakukan serangan agresi terhadap orang lain. Aktivitas katarsis misalnya memukul secara berulang kali karung pasir yang dilambangkan sebagai tubuh seorang musuh yang dibenci.

Menurut Baron dan Byrne (2004), berdasarkan hasil penelitian pada topik ini, menyimpulkan bahwa aktivitas kartasis bukan merupakan instrumen yang efektif mengurangi agresi yang bersifat terbuka. Kesimpulan tersebut sangat bertentangan dengan pendapat populer yang banyak diyakini. Ternyata

berdasarkan banyak hasil penelitian, pendapat populer tersebut diragukan kebenarannya.

Pada konteks katarsis itu, partisipasi individu dalam aktivitas katarsis nonagresi ternyata hanya memiliki pengaruh yang bersifat sementara terhadap rangsang emosional dan tendensi berperilaku dalam dirinya. Setelah melewati jangka waktu tertentu, rangsang dan tendensi itu kemudian akan muncul kembali apabila individu itu bertemu secara langsung atau berpikir tentang orang yang sebelumnya menyebabkan dirinya marah atau teransang melakukan perilaku agresi.

#### c. Strategi Pengenalan Terhadap Model Nonagresi

Dalam penelitian Baron dan penelitian Donnerstein (Baron dan Byrne, 2004) ditemukan bahwa individu yang mengamati perilaku model nonagresi menunjukkan tingkat agresi yang lebih rendah daripada individu yang tidak mengamati perilaku model nonagresi. Penelitian tersebut mengandung implikasi bahwa dalam suasana masyarakat yang penuh ketegangan, cengraman, dan kondusif bagi terjadinya perilaku agresif, diperlukan perilaku nonagresif dari model nonagresif. Perilaku model ini diharapkan dapat meredakan suasana yang berpotensi menimbulkan perilaku agresi ke arah lebih baik.

#### d. Strategi Pelatihan Keterampilan Sosial

Perilaku agresif dapat dikurangi dengan membeikan pelatihan keterampilan sosial. Sering individu-individu yang karena keterampilan sosialnya

rendah menyebabkan mereka melakukan tindakan agresi. Hal itu terjadi karena mereka kurang mampu mengekspresikan atau mengkomunikasikan keinginan pada orang lain, gaya bicara yang kaku dan tidak sensitif terhadap simbol-simbol emosional orang lain. Sehingga ketidakmampuan tersebut dapat menyebabkan timbulnya frustrasi dalam diri mereka. Frustrasi itu dalam kesempatan berikutnya dapat menimbulkan perilaku agresi.

## **B. Frustrasi**

### **1. Pengertian Frustrasi**

Menurut aliran ilmu jiwa modern dinyatakan bahwa di dalam diri manusia itu terdapat dorongan-dorongan batin yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan kehidupan manusia. Jika hasrat dalam batin kita tak dapat diberi kepuasan, tidak dapat terpenuhi karena suatu rintangan dan kita merasa sangat kecewa karenanya maka hal itu kita namakan frustrasi. Frustrasi ialah keadaan batin seseorang, ketidak seimbangan dalam jiwa, suatu perasaan tidak puas karena hasrat/dorongan yang tidak dapat terpenuhi. (*Frustration* = Kekecewaan). Demikianlah kita dapat mengetahui bahwa agresi itu muncul karena adanya frustrasi. (Purwanto, 1993).

Menurut Nashori (2008), frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Bila seseorang hendak pergi ke suatu tempat, melakukan sesuatu, atau menginginkan sesuatu, dan kemudian merasa dihalangi, kita katakan bahwa orang tersebut mengalami frustrasi. Salah satu prinsip dalam psikologi adalah frustrasi cenderung membangkitkan perasaan agresif. Dollard, dkk, 1993

(Nashori, 2008) mengungkapkan bahwa agresi selalu merupakan akibat dari frustrasi: munculnya perilaku agresi selalu mensyaratkan adanya frustrasi. Dan sebaliknya, frustrasi menimbulkan beberapa bentuk agresif.

Hanurawan (2015), mengatakan bahwa frustrasi adalah kendala-kendala eksternal yang menghalangi perilaku bertujuan seseorang. Pengalaman frustrasi dapat menyebabkan timbulnya keinginan untuk bertindak agresif mengarah pada sumber-sumber eksternal yang menjadi sebab frustrasi. Keinginan itu akhirnya dapat memicu timbulnya perilaku agresi secara nyata, Krahe, 1997 (Hanurawan, 2015). Chaplin (2011) mengatakan bahwa frustrasi adalah satu keadaan ketegangan yang tak menyenangkan, dipenuhi kecemasan yang semakin meninggi disebabkan oleh perintangan dan penghambatan.

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa frustrasi adalah keadaan dimana seseorang merasa kecewa atau tidak puas karena hasrat dan juga keinginannya tidak dapat terpenuhi.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi frustrasi**

Menurut Yusuf dan Nurihsan (Sangadah, 2008), secara umum ada beberapa hal yang dapat menjadi penyebab terjadinya frustrasi yaitu lingkungan, pribadi (fisik dan mental) dan konflik.

a. Faktor lingkungan, yaitu keadaan kecewa dan guncangan perasaan yang dialami individu, karena gagal dalam mencapai tujuan yang disebabkan oleh adanya rintangan yang berasal dari luar individu, di antaranya adalah alam sekitar

berupa peristiwa-peristiwa tragis, sistem hubungan antar pribadi yang salah, norma-norma sosial, peraturan undang-undang, dan adat istiadat.

b. Faktor pribadi, yaitu frustrasi yang dialami seseorang karena kurang atau bahkan tidak memiliki kemampuan fisik ataupun kemampuan mental untuk mencapai tujuan cita-citanya.

c. Faktor konflik, yaitu frustrasi yang terjadi dalam diri seseorang karena ada pertentangan batin dalam dirinya untuk mencapai tujuan.

Semiun (2006) menambahkan ada dua sumber utama frustrasi yaitu sumber yang berasal dari luar (situasi-situasi dari luar) dan sumber dari dalam (dinamika batiniyah orang itu sendiri).

Faktor-faktor dari luar berupa:

1. Adat kebiasaan atau peraturan-peraturan masyarakat yang membendung kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan individu.
2. Hal-hal yang mengganggu, lebih-lebih yang berhubungan dengan kepentingan-kepentingan dan cara-cara hidup individu yang sudah biasa.
3. Kondisi-kondisi sosio-ekonomis yang menghalangi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar jasmaniah individu.

Faktor-faktor dari dalam berupa:

1. Kekurangan diri sendiri, seperti kurangnya rasa percaya diri atau ketakutan pada situasi sosial yang menghalangi pencapaian tujuan.

2. Konflik, faktor ini juga dapat menjadi sumber internal dari frustrasi saat seseorang mempunyai beberapa tujuan yang saling berinterferensi satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa frustrasi dapat bersumber dari lingkungan, pribadi dan konflik.

### 3. Aspek-aspek frustrasi

Menurut Schneider (Sangadah 2008) frustrasi dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1. Frustrasi dapat ditandai dengan adanya respon yang tidak berarti. Respon ini muncul karena ketidakmampuan untuk melakukan sesuatu dalam kondisi frustrasi. Respon ini berupa respon keluar seperti marah, kesal, iri dan respon ke dalam seperti malu, kecewa dan menangis.
2. Kekacauan emosi menimbulkan keadaan yang meledak guna melepaskan ketegangan, perasaan yang terpendam atau kebingungan. Apabila motivasi kurang dapat dipahami dan ekspresi yang biasa muncul dari frustrasi tidak ada, maka akan menimbulkan ketidak berdayaan seperti cemas, pusing, gelisah yang terjadi secara bersamaan.
3. Tanda frustrasi yang lain adalah kebiasaan yang muncul mudah menyerah, menghindari diri dari tugas dan posisi yang menuntut tanggung jawab yang serius.

Gibson (Handoko, R, 2018) juga mengemukakan tiga aspek frustrasi, yaitu:

1. Aspek emosional

Aspek emosional adalah perasaan yang hanya dapat dirasakan oleh individu yang mengalami frustrasi, seperti perasaan gelisah dan marah.

## 2. Aspek kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang menyangkut aktifitas kognitif, seperti susah berkonsentrasi dan fikiran meloncat-loncat.

## 3. Aspek fisiologis

Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang masalah-masalah fisik, seperti detak jantung yang tidak teratur, muncul keringat dingin dan lain-lain.

### C. Hubungan Frustrasi dengan Perilaku Agresif Remaja

Perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja Desa Marubun Jaya dipicu oleh salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu frustrasi. Frustrasi disini berasal dari terhambatnya atau dicegahnya upaya mencapai tujuan. Menurut Gerungan (2004), orang-orang mengalami frustrasi apabila maksud-maksud dan keinginan-keinginan yang diperjuangkan dengan intensif mengalami hambatan atau kegagalan. Sebagai akibat dari frustrasi itu timbullah perasaan-perasaan jengkel atau perasaan-perasaan agresif. Perasaan-perasaan agresif ini kadang-kadang dapat disalurkan kepada upaya positif tetapi seringkali perasaan tersebut meluap-luap dan mencari *outlet*-nya, jalan keluarnya, sampai dipuaskannya dengan tindakan-tindakan yang agresif.

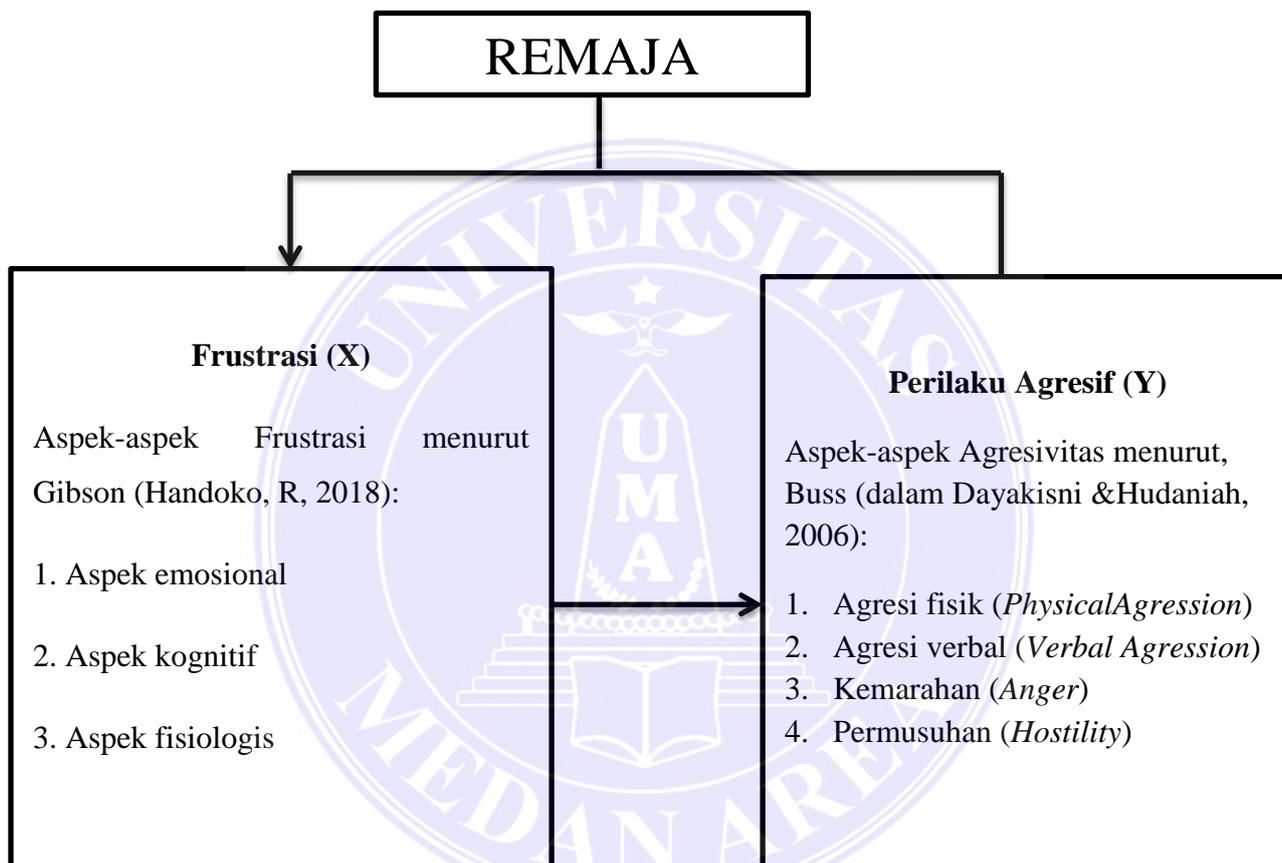
Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Sarwono dan Meinarno (2019) bahwa tidak selamanya keinginan kita dapat terpenuhi. Tidak tercapainya keinginan menimbulkan perasaan tidak nyaman yang kemudian terwujud menjadi

frustrasi. Pada umumnya, kondisi frustrasi menimbulkan kemarahan yang kemudian mengejawantah menjadi tingkah laku agresif. Frustrasi yang dialami remaja dikarenakan emosi mereka yang masih labil. Mereka kecewa karena ketidakmampuan mereka untuk mendapatkan apa yang diinginkan sehingga mereka pun meluapkan emosinya kepada hal apapun yang kemudian menimbulkan perilaku agresif.

Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Debi Miranda (2019), bahwa terdapat hubungan positif antara frustrasi dengan perilaku agresif pada Siswa SMK Swasta Wirajaya Tanjung Morawa, dimana semakin tinggi frustrasi maka semakin tinggi perilaku agresif dan sebaliknya jika semakin rendah frustrasi maka semakin rendah pula perilaku agresif. Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Rudi Handoko (2018) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat frustrasi dan perilaku agresif pada siswa SMA kelas X SMA di PGRI 1 PATI tahun ajaran 2017/2018.

#### D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan kerangka konseptual seperti pada gambar di bawah ini:



Keterangan:

Pada saat remaja mengalami frustrasi baik dari segi aspek emosinya, kognitif maupun fisiologisnya, hal tersebut akan mengakibatkan timbulnya perilaku agresif yang dapat dilakukan dalam bentuk fisik, verbal kemarahan maupun permusuhan. Jadi dalam hal ini, frustrasi (x) berhubungan dengan perilaku agresif (y).

### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Ada hubungan positif antara frustrasi dengan perilaku agresif remaja”. Hal ini berarti semakin tinggi frustrasi maka akan semakin tinggi pula perilaku agresifnya, sebaliknya semakin rendah frustrasi maka akan semakin rendah pula perilaku agresifnya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Sugiyono, 2006). Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional. Maksud korelasional dari penelitian ini adalah melihat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yaitu frustrasi (variabel X) dan perilaku agresif (variabel Y).

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan serta rumusan hipotesis sementara penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) : Frustrasi
2. Variabel Terikat (Y) : Perilaku Agresif

#### C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2010), defenisi operasional merupakan suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun defenisi operasional untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Frustrasi

Frustrasi adalah kendala-kendala eksternal maupun internal yang menghalangi keinginan maupun tujuan seseorang. Pengalaman frustrasi dapat menyebabkan timbulnya keinginan untuk bertindak agresif yang mengarah pada sumber-sumber eksternal dan internal yang menjadi sebab frustrasi. Keinginan itu akhirnya dapat memicu timbulnya perilaku agresif secara nyata.

## 2. Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal atau kekuatan fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresif. Objek sasaran perilaku agresif meliputi lingkungan fisik, orang lain, dan diri sendiri.

### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### 1. Populasi

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 161 remaja.

#### 2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Untuk pengambilan sampel dalam penelitian

ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana menurut Sugiyono (2017) teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Remaja yang tinggal di Desa Marubun Jaya Kecamatan Tanah Jawa yang berusia 15-21 tahun.
2. Menimbulkan perkelahian di dalam lingkungan tempat tinggal

Kemudian, peneliti melakukan screening data yang diambil dari aspek-aspek kedua variabel yakni aspek perilaku agresif seperti Agresi fisik (*Physical Aggression*), Agresi verbal (*Verbal Aggression*), Kemarahan (*Anger*) dan Permusuhan (*Hostility*) serta aspek frustrasi seperti adanya respon yang tidak berarti, kekacauan emosi serta tanda frustrasi yang lain. Aspek-aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa pernyataan dan disebarluaskan melalui google form untuk kemudian diisi.

Dari hasil screening data, diperoleh respon sebanyak 161 remaja yang berusia 15-21 tahun di Desa Marubun Jaya yang mengisi pernyataan kemudian tercatat 72 remaja sesuai dengan kriteria yang berperilaku agresif dan mengalami frustrasi. Maka, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 remaja.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan skala frustrasi dan skala perilaku agresif.

### 1. Skala frustrasi

Skala frustrasi diukur berdasarkan aspek-aspek frustrasi menurut Gibson (Handoko, R, 2018):

1. Aspek Emosional
2. Aspek Kognitif
3. Aspek Fisiologis

### 2. Skala perilaku agresif

Skala perilaku agresif diukur berdasarkan aspek-aspek perilaku agresif menurut Buss (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2006):

1. Agresi fisik (*Physical Agression*)
2. Agresi verbal (*Verbal Agression*)
3. Kemarahan (*Anger*)
4. Permusuhan (*Hostility*)

Kedua skala diatas menggunakan Skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk favourable dan unfavourable. Penelitian yang diberikan untuk jawaban favourable, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang unfavourable, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS)

diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

## F. Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian selayaknya adalah alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik adalah alat ukur valid dan reliabilitas. Adapun pengertian validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

### 1. Validitas

Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) pada penelitian ini adalah teknik korelasi product moment dari Karl Perason.

### 2. Reliabilitas

Konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2001). Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana konsistensi hasil pengukuran yang dilakukan ulang pada kelompok subjek yang sama. Reliabilitas hasil alat ukur mengacu pada konsistensi hasil alat ukur apabila

pengukuran dilakukan ulang pada kelompok individu yang berbeda. Analisis reliabilitas skala frustrasi dengan perilaku agresif dapat dipakai dengan metode Alpha Cronbach's.

### G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penelitian, karena disinilah hasil penelitian akan tampak. Analisis data mencakup seluruh kegiatan mengklarifikasikan, menganalisa, memaknai dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul. Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara frustrasi dengan perilaku agresif adalah dengan menggunakan korelasi *product moment*. Analisis data digunakan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas (frustrasi) dengan suatu variabel terikat (perilaku agresif).

### H. Uji Asumsi

#### 1. Uji Normalitas

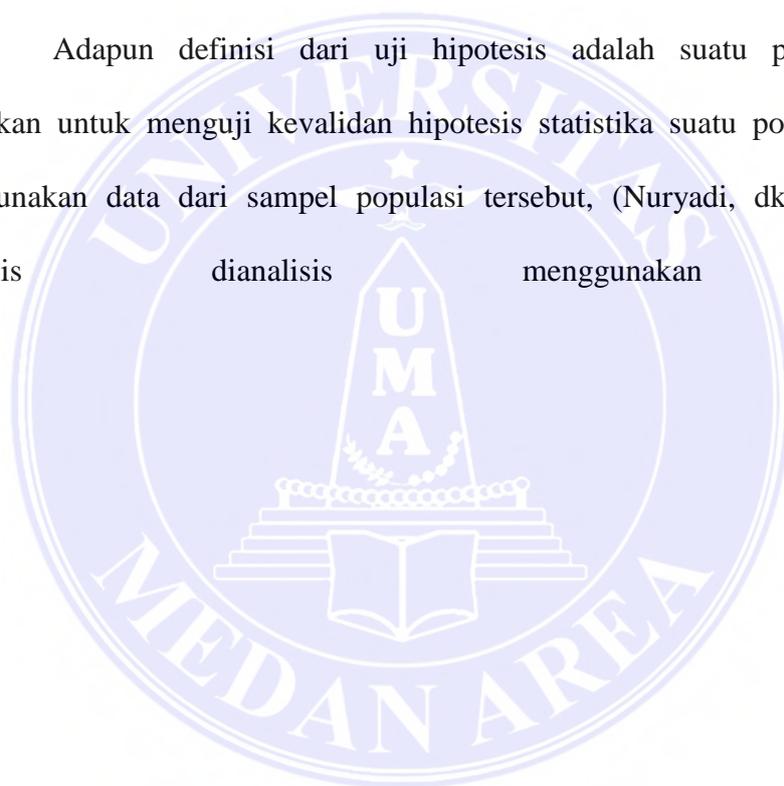
Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal, (Nuryadi, dkk, 2017). Uji normalitas dianalisis dengan menggunakan SPSS.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan, (Sugiyono dan Susanto 2015). Uji linearitas dianalisis menggunakan SPSS.

### I. Uji Hipotesis

Adapun definisi dari uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut, (Nuryadi, dkk, 2017). Uji hipotesis dianalisis menggunakan SPSS.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dijelaskan simpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

#### A. Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik sesuai pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, yaitu:

1. Berlandaskan hasil analisis korelasi *r product moment*, diperoleh hubungan frustrasi dengan perilaku agresif pada remaja di Desa Marubun Jaya, Kecamatan Tanah Jawa yang dibuktikan dengan hasil koefisien  $r_{XY} = 0,918$  dengan signifikansi ( $p$ ) = 0,000 yang berarti  $p < 0,01$  yang berarti semakin tinggi frustrasi maka perilaku agresifnya juga akan semakin tinggi dan semakin rendah frustrasi maka perilaku agresifnya juga akan semakin rendah.
2. Koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,842, yang artinya frustrasi memberikan sumbangan sebesar 84,2% untuk perilaku agresif dan terdapat 15,8% dari faktor lain yang memengaruhi perilaku agresif yang tidak diulas dalam penelitian ini.
3. Frustrasi dan perilaku agresif pada remaja di Desa Marubun Jaya, Kecamatan Tanah Jawa tergolong tinggi dengan mean empirik frustrasi sebesar 66,17 dan mean hipotetiknya sebesar 55 serta Standar Deviasi (SD) sebesar 9,979.

Kemudian untuk perilaku agresif dengan mean empirik sebesar 73,80 dan mean hipotetik sebesar 57,5 serta Standar Deviasi (SD) sebesar 11,900.

## **B. Saran**

Sesuai pemaparan simpulan sebelumnya, dapat diuraikan saran sebagai berikut:

### **1. Saran Kepada Subjek Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa frustrasi dan perilaku agresif remaja di Desa Marubun Jaya tergolong dalam kategori sedang, maka disarankan agar remaja mulai belajar untuk mengendalikan emosi pada situasi dan kondisi apapun, selain itu remaja juga dapat menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan bermanfaat seperti mengikuti organisasi positif yang berasal dari luar ataupun dari dalam lingkungan sekolah/kampus, ikut ambil bagian dalam kegiatan masyarakat agar tidak dipengaruhi oleh rasa frustrasi yang kemudian akan menimbulkan perilaku agresif.

### **2. Saran Kepada Orangtua**

Disarankan kepada orangtua khususnya orangtua dari remaja-remaja di Desa Marubun Jaya agar lebih memperhatikan segala kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak, orangtua juga diharapkan untuk sering berdiskusi dengan anak mengenai keinginan sampai permasalahan yang dhadapi oleh anak.

### **3. Saran Kepada Kepala Desa Marubun Jaya Kecamatan Tanah Jawa**

Dengan melihat hasil sumbangan frustrasi yang mempengaruhi perilaku agresif remaja yang tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 84,2%, diharapkan kepala desa maupun pengurus-pengurus Desa Marubun Jaya dapat memberikan kontribusi dalam hal mengembangkan metode penanganan untuk membantu mengasah kemampuan remaja yang meliputi organisasi, olahraga, perlombaan dan lain sebagainya dalam mengendalikan frustrasi yang juga akan turut mengurangi timbulnya perilaku agresif.

### **4. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk dilakukan oleh peneliti selanjutnya yaitu agar memperluas penelitian ini dengan menambah jumlah responden baik di instansi seperti sekolah, universitas, dan lain sebagainya serta lembaga seperti desa. Peneliti selanjutnya juga dapat melaksanakan penelitian dengan mengambil faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku agresif seperti faktor sosial, personal, situasional, sumber daya dan media massa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anantasari, 2006, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, Yogyakarta: Kanisius.
- Anwar, D. F. dan Jum Anidar., 2018, Hubungan Antara Frustrasi dengan Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas IX di MTsn 1 Pesisir Selatan, Volume 4, Nomor 1, 2018.
- Azwar, S., 2001, *Reliabilitas Dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S., 2009, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S., 2010, *Dasar-Dasar Psikometri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S., 2012, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S., 2012, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S., 2013, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A. & Byrne, D. E. 2000, *Social Psychology. (9<sup>th</sup> Edition)*. Massachusetts: A Pearson Education Company.
- Baron, R. A. & Byrne, D. E. 2004, *Social Psychology. (10<sup>th</sup> Edition)*. USA: Pearson.
- Hidayat, K., dan Bashori, K., 2017, *Psikologi sosial (aku, kami dan kita)*, Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Chaplin, J.P., 2011, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Dayakisni dan Hudaniyah, 2006, *Psikologi Sosial Jilid II*, Malang: UMM Pers.
- Gerungan, W. A., 2004, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Handoko, R., 2018, Hubungan Antara Tingkat Frustrasi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Pati Tahun Ajaran 2017 – 2018, Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Hanurawan, F., 2015, *Psikologi sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E.B., 1980, *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, Terjemahan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo, 2009, Jakarta: Erlangga.
- Marcus, R.F., 2007, *Aggression and violence in adolescence*, New York: Cambridge University Press.

- Miranda, D., 2019, Hubungan Antara Frustrasi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas Xi SMK Swasta Wirajaya Tanjung Morawa, Skripsi: Universitas Medan Area.
- Nuryadi, Astuti,T.D., Utami, E.S., Budiantara, M., 2017, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Nashori, F. H., 2008, *Psikologi Sosial Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Purwanto, Ngalim, 1993, *Psikologi pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Restu, Y. dan Yusri., 2013, Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, Volume 2, Nomor 1, Januari 2013.
- Sangadah, N. 2008. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan reaksi Frustrasi pada Santri Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Santrock, J.W., 2007, *Adolencence (Perkembangan Remaja)*, Terjemahan oleh Achmad Chusairi & Juda Damanik, 2010, Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W dan Meinarno, E.A., 2019, *Psikologi sosial*, Salemba Humanika: Jakarta.
- Semiun, Y., 2006, *Kesehatan Mental 1*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta.
- Sugiyono dan Susanto, 2015, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, A., 1995, *Komunikasi antar pribadi tinjauan psikologis*, Yogyakarta: Kanisius.
- Taylor Shelley E., Letitia Anne Peplau & David O. Sears., 2009, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf, S., 2015, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya



## KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Remaja di Desa Marubun Jaya, Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi fakultas Psikologi Universitas Medan Area mengharapkan ketersediaan saudara untuk membantu saya dalam memberi pilihan jawaban pada kuesioner ini. Saya sangat menjamin kerahasiaan data ini, oleh karena itu saudara tidak perlu ragu untuk menjawab karena data ini dibutuhkan hanya untuk keperluan ilmiah semata.

Adapun tujuan saya melakukan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Psikologi. Setiap jawaban yang saudara berikan tidak ada yang salah selama sesuai dengan keadaan Saudara. Oleh karena itu, saya memohon untuk memberi pilihan jawaban yang sejujur-jujurnya sehingga penelitian ini dapat bermanfaat sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Atas perhatian dan ketersediaan saudara untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terimakasih.

Peneliti,

Fherawati Sitohang

## PETUNJUK PENGISISAN

1. Isilah terlebih dahulu identitas saudara!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara

Berilah tanda (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pernyataan saudara

SS : Apabila saudara sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S : Apabila saudara setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Apabila saudara tidak setuju dengan pernyataan tersebut

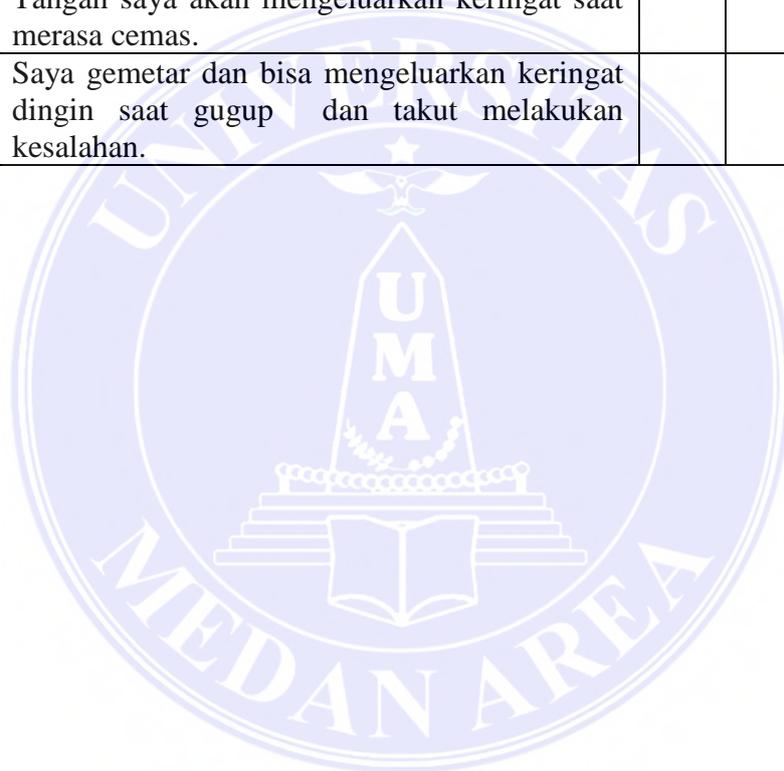
STS : Apabila saudara sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

3. Mohon untuk mengisi semua pernyataan. Usahakan agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan

Terima kasih atas kerjasamanya dan selamat mengerjakan.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tetap bisa tenang dan akan mencoba menyelesaikan pekerjaan dengan baik.				
2.	Saya akan bersabar dan akan mencoba lagi untuk mewujudkan harapan.				
3	Saya merasa khawatir apabila pekerjaan dan tugas saya belum selesai.				
4	Saya merasa tidak tenteram ketika sesuatu yang saya inginkan tidak sesuai dengan harapan.				
5	Walaupun orang lain menghina saya karena kesalahan, saya tidak terlalu pusing.				
6	Saya berusaha untuk tidak terbawa emosi ketika orang tua lebih memuji orang lain.				
7	Saya merasa sangat tidak senang ketika diejek orang lain karena melakukan kesalahan.				
8	Saya akan merespon dengan suara keras jika orang tua selalu menuntut saya agar seperti anak lainnya.				
9	Kegagalan untuk mendapatkan sesuatu tidak akan mempengaruhi saya dalam memusatkan perhatian terhadap kegiatan-kegiatan lain.				
10	Meskipun hal yang saya harapkan tidak terjadi, saya tetap bersikap seperti biasa.				
11	Saya selalu terbayang akan sesuatu hal yang belum didapatkan dan hal itu sangat mengganggu aktifitas saya.				
12	Saya melakukan hal ceroboh ketika kecewa karena tidak mendapatkan apa yang diinginkan.				
13	Sebisa mungkin saya akan menenangkan pikiran dan berusaha untuk fokus agar mencapai sesuatu.				
14	Saya selalu dapat mengikuti alur pikiran teman-teman pada saat berkumpul.				
15	Saya tidak akan bisa fokus apabila pikiran terganggu untuk mencapai sesuatu.				
16	Saya sering kehilangan kesadaran pada saat berkumpul bersama teman-teman dimana raga saya ada di tempat itu tapi pikiran saya entah kemana-mana.				
17	Saya berusaha untuk tetap tenang walaupun saat saya kehilangan kepercayaan diri.				
18	Saya akan memperbaiki kesalahan yang saya lakukan dengan segera.				

19	Saya akan merasakan detak jantung yang sangat cepat ketika tidak percaya diri.				
20	Saya merasa jantung saya berdetak tidak beraturan dan larut dalam kesalahan yang sedang saya lakukan.				
21	Ketika cemas, tidak ada efek yang saya rasakan karena saya langsung mencari solusi untuk mengurangi dan menghilangkannya.				
22	Saya selalu berusaha untuk tetap tenang dan berpikir positif walaupun saat sedang merasa bimbang.				
23	Tangan saya akan mengeluarkan keringat saat merasa cemas.				
24	Saya gemetar dan bisa mengeluarkan keringat dingin saat gugup dan takut melakukan kesalahan.				

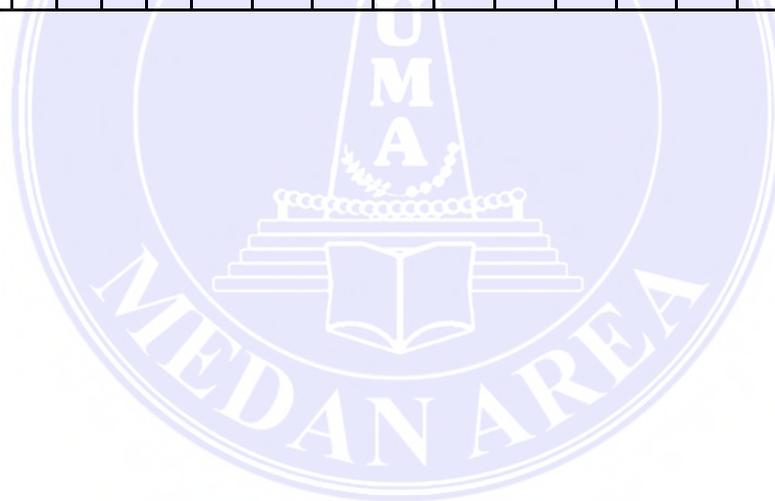


Frustrasi																									
No. Sampel	No. Item Pernyataan																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	40
2	4	4	4	4	3	4	2	3	1	1	2	1	4	3	2	4	2	2	2	1	2	1	4	4	64
3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	39
4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	2	1	3	4	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	64
5	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	41
6	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	2	3	2	3	76
7	4	3	4	4	4	4	1	1	1	2	2	2	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	1	66
8	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	44
9	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	3	4	2	1	45
10	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	53
11	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	1	1	2	2	2	49
12	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	65
13	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	3	2	2	1	1	1	1	40
14	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	73
15	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	58
16	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	59
17	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	61
18	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	40

19	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	39
20	2	2	1	1	2	3	4	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	43
21	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	55
22	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	56
23	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	64
24	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	40
25	1	2	2	3	2	2	1	2	2	4	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	45
26	2	1	1	1	3	4	1	1	2	2	1	3	2	1	3	4	2	1	1	2	1	1	1	1	42
27	3	3	3	4	3	3	2	2	1	3	1	2	3	3	4	3	2	3	1	1	2	2	2	2	58
28	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	44
29	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	51
30	3	4	3	4	3	4	2	1	3	4	3	3	4	2	3	3	1	3	2	2	1	1	2	2	63
31	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	37
32	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	33
33	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	4	2	2	1	1	2	1	1	1	44
34	4	4	1	3	3	2	1	1	1	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	72
35	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	42
36	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	42
37	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	55
38	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	62
39	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	38
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	49

41	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	41
42	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	38
43	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	53
44	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	37
45	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	60
46	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	53
47	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	58
48	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	38
49	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
50	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	51
51	3	3	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	48
52	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	56
53	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	57
54	3	3	1	2	3	2	1	1	1	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	49
55	4	3	3	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	55
56	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	54
57	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	60
58	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	57
59	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	58
60	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	57
61	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	56
62	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	57

<b>63</b>	3	2	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	<b>52</b>
<b>64</b>	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>54</b>
<b>65</b>	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	<b>51</b>
<b>66</b>	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	<b>48</b>
<b>67</b>	4	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>49</b>
<b>68</b>	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	<b>60</b>
<b>69</b>	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	<b>59</b>
<b>70</b>	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	<b>51</b>
<b>71</b>	3	2	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	<b>50</b>
<b>72</b>	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	<b>32</b>





## KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Remaja di Desa Marubun Jaya, Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi fakultas Psikologi Universitas Medan Area mengharapkan ketersediaan saudara untuk membantu saya dalam memberi pilihan jawaban pada kuesioner ini. Saya sangat menjamin kerahasiaan data ini, oleh karena itu saudara tidak perlu ragu untuk menjawab karena data ini dibutuhkan hanya untuk keperluan ilmiah semata.

Adapun tujuan saya melakukan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Psikologi. Setiap jawaban yang saudara berikan tidak ada yang salah selama sesuai dengan keadaan Saudara. Oleh karena itu, saya memohon untuk memberi pilihan jawaban yang sejujur-jujurnya sehingga penelitian ini dapat bermanfaat sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Atas perhatian dan ketersediaan saudara untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terimakasih.

Peneliti,

Fherawati Sitohang

## PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah terlebih dahulu identitas saudara!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara

Berilah tanda (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pernyataan saudara

SS : Apabila saudara sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S : Apabila saudara setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Apabila saudara tidak setuju dengan pernyataan tersebut

STS : Apabila saudara sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

3. Mohon untuk mengisi semua pernyataan. Usahakan agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan

Terima kasih atas kerjasamanya dan selamat mengerjakan.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merespon dengan baik ketika teman membuat lelucon.				
2.	Saya tidak melampiaskan kekesalan atau kemarahan saya terhadap benda atau apapun.				
3	Mendorong teman bukanlah cara yang benar bagi saya.				
4	Mengeluarkan kata-kata kasar bagi saya tidak baik.				
5	Saya langsung memukul teman yang bercanda dengan saya.				
6	Saya menendang benda yang ada di depan saya ketika merasa kesal atau marah.				
7	Saya mendorong teman dengan kasar ketika saya diganggu bermain game.				
8	Saya mengeluarkan kata-kata kasar saat saya kalah bermain game.				
9	Saya membantu teman untuk memperbaiki kesalahan yang ia lakukan.				
10	Peraturan dan perkataan orang tua selalu saya patuhi.				
11	Saya berusaha tenang ketika pendapat saya tidak diterima oleh orang lain.				
12	Saya lebih mengingat kebaikan orang lain daripada kesalahannya sendiri.				
13	Saya mengejek teman apabila ia melakukan kesalahan.				
14	Saya melawan orang tua jika terlalu mengatur saya.				
15	Saya begitu marah apabila pendapat saya ditolak oleh orang lain.				
16	Sulit bagi saya untuk memaafkan orang lain.				
17	Saya berusaha mengerti keadaan orang tua apabila uang saku yang diberikan kepada saya tidak sesuai dengan yang saya harapkan.				
18	Saya tidak ambil pusing walau seperti apapun sikap teman.				
19	Saya ikut bahagia melihat teman yang lebih mencapai keberhasilan.				
20	Saya menghargai segala kebaikan yang diberikan oleh teman kepada saya.				
21	Saya merasa kesal ketika orang tua memberikan uang saku sedikit.				
22	Saya benci dengan teman yang senang mencari perhatian.				

23	Saya tidak senang melihat teman yang lebih berhasil dari saya.				
24	Saya curiga dengan teman yang selalu bersikap sangat baik terhadap saya.				



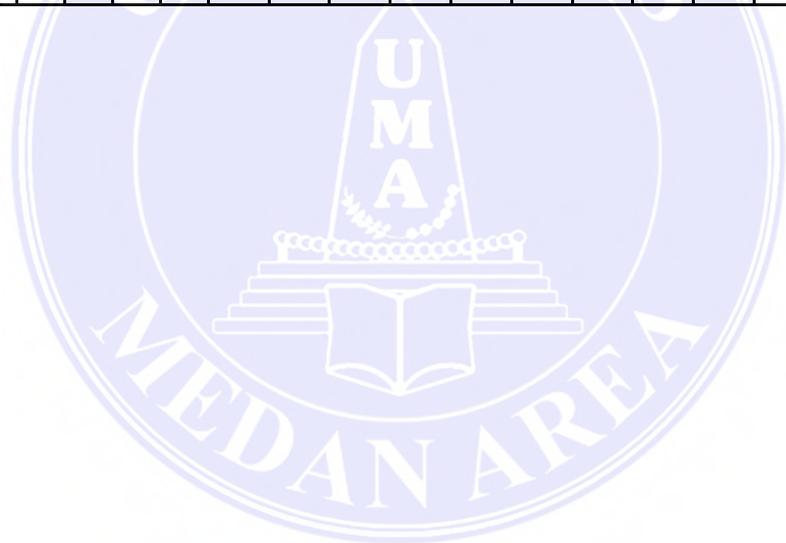


Perilaku Agresif																										
No. Sampel	No. Item Pernyataan																								Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	37	
2	4	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	4	4	3	4	4	1	2	3	62	
3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	4	2	2	1	1	1	1	1	41	
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	4	3	68	
5	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	43	
6	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	81	
7	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	3	4	3	2	3	3	78	
8	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	40	
9	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	3	2	1	2	1	2	1	1	39	
10	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	59	
11	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	57	
12	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	65	
13	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	42
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	
15	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	60	
16	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	1	56	
17	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	76	
18	4	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	40	
19	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	39	

20	3	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	4	2	1	1	1	1	42
21	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	55
22	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	57
23	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	78
24	1	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	41
25	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	4	2	2	1	1	4	44
26	2	2	2	2	2	1	1	3	4	3	1	2	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	41
27	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	57
28	2	1	1	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2	4	1	2	2	1	1	2	1	39
29	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	53
30	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	1	3	3	75
31	3	3	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	4	1	3	3	1	1	1	1	41
32	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	2	1	2	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	41
33	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	39
34	4	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	1	4	81
35	3	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	3	1	3	2	1	1	1	1	43
36	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	1	1	1	2	2	3	3	1	1	2	1	1	1	42
37	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	62
38	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	68
39	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	36
40	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	49
41	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	1	39

<b>42</b>	1	1	2	3	1	2	1	2	3	1	2	2	3	1	1	1	3	4	1	2	1	2	2	2	<b>44</b>
<b>43</b>	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	<b>57</b>
<b>44</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	1	2	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	<b>42</b>
<b>45</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	<b>64</b>
<b>46</b>	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	<b>62</b>
<b>47</b>	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	<b>64</b>
<b>48</b>	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	2	2	2	<b>40</b>
<b>49</b>	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	<b>53</b>
<b>50</b>	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	<b>59</b>
<b>51</b>	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	1	2	2	<b>54</b>
<b>52</b>	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	<b>61</b>
<b>53</b>	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	<b>62</b>
<b>54</b>	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	<b>59</b>
<b>55</b>	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	2	<b>65</b>
<b>56</b>	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	<b>54</b>
<b>57</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	<b>64</b>
<b>58</b>	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	<b>59</b>
<b>59</b>	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	<b>60</b>
<b>60</b>	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	4	2	2	3	4	1	2	3	<b>62</b>
<b>61</b>	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	<b>58</b>
<b>62</b>	3	2	3	3	1	1	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	<b>58</b>
<b>63</b>	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	<b>64</b>

<b>64</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2	2	<b>52</b>
<b>65</b>	1	1	3	3	1	2	2	2	2	3	4	1	2	2	2	1	2	3	1	2	3	3	1	2	1	<b>48</b>
<b>66</b>	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	<b>58</b>
<b>67</b>	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	<b>52</b>
<b>68</b>	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	<b>59</b>
<b>69</b>	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	<b>52</b>
<b>70</b>	3	2	2	2	1	1	1	1	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	<b>55</b>
<b>71</b>	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	1	1	3	2	2	3	2	2	1	1	<b>49</b>
<b>72</b>	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	<b>38</b>





## Reliability

Scale: VARIABEL FRUSTRASI (X)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	72	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	72	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	24

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N

X1	2.47	.855	72
X2	2.42	.783	72
X3	2.17	.769	72
X4	2.38	.813	72
X5	2.33	.732	72
X6	2.36	.827	72
X7	1.69	.642	72
X8	1.83	.628	72
X9	1.88	.649	72
X10	2.15	.705	72
X11	1.89	.571	72
X12	2.00	.504	72
X13	2.65	.715	72
X14	2.40	.685	72
X15	2.46	.786	72
X16	2.50	.822	72
X17	2.25	.818	72
X18	2.31	.799	72
X19	1.75	.599	72
X20	1.86	.657	72
X21	1.81	.464	72
X22	1.93	.613	72
X23	1.96	.568	72
X24	1.94	.579	72

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	48.92	84.613	.676	.909
X2	48.97	85.436	.687	.909
X3	49.22	87.246	.567	.912
X4	49.01	85.084	.683	.909
X5	49.06	87.124	.610	.911
X6	49.03	85.774	.622	.911
<b>X7</b>	<b>49.69</b>	<b>91.962</b>	<b>.293</b>	<b>.917</b>
X8	49.56	91.687	.325	.916
X9	49.51	91.803	.303	.917
X10	49.24	89.789	.427	.915
X11	49.50	89.070	.612	.911
X12	49.39	91.649	.424	.914
X13	48.74	86.986	.636	.911
X14	48.99	88.690	.529	.913
X15	48.93	85.333	.691	.909
X16	48.89	86.269	.592	.911
X17	49.14	86.178	.602	.911
X18	49.08	85.204	.688	.909
X19	49.64	90.318	.466	.914

X20	49.53	88.872	.540	.912
X21	49.58	93.261	.280	.916
X22	49.46	90.759	.416	.915
X23	49.43	90.136	.513	.913
X24	49.44	90.222	.494	.913



## Reliability

Scale: VARIABEL PERILAKU AGRESIF (Y)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	72	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	72	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	24

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	2.61	.832	72
Y2	2.32	.624	72
Y3	2.58	.765	72
Y4	2.61	.723	72
Y5	2.00	.671	72
Y6	1.94	.648	72
Y7	2.10	.715	72
Y8	2.29	.680	72
Y9	2.82	.635	72
Y10	2.78	.809	72
Y11	2.31	.850	72
Y12	2.31	.725	72
Y13	1.94	.710	72
Y14	2.25	.727	72
Y15	1.86	.698	72
Y16	1.75	.645	72
Y17	2.90	.675	72
Y18	2.32	.885	72
Y19	2.39	.779	72

Y20	2.53	.769	72
Y21	2.06	.820	72
Y22	1.71	.680	72
Y23	1.92	.687	72
Y24	1.94	.729	72

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	51.63	129.787	.588	.948
Y2	51.92	132.613	.600	.947
Y3	51.65	126.878	.822	.944
Y4	51.63	127.787	.814	.945
Y5	52.24	131.056	.658	.947
Y6	52.29	132.266	.600	.947
Y7	52.14	129.248	.729	.946
Y8	51.94	132.250	.569	.948
Y9	51.42	133.176	.548	.948
Y10	51.46	129.322	.633	.947
Y11	51.93	127.108	.720	.946
Y12	51.93	130.094	.666	.946

Y13	52.29	130.210	.673	.946
Y14	51.99	129.281	.715	.946
Y15	52.38	130.069	.695	.946
Y16	52.49	131.887	.629	.947
<b>Y17</b>	<b>51.33</b>	<b>137.211</b>	<b>.250</b>	<b>.951</b>
Y18	51.92	127.345	.675	.946
Y19	51.85	131.258	.546	.948
Y20	51.71	129.843	.639	.947
Y21	52.18	126.713	.771	.945
Y22	52.53	132.450	.556	.948
Y23	52.32	130.643	.669	.946
Y24	52.29	129.984	.668	.946



## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Frustrasi	Perilaku Agresif
N	72	72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	66.17
	Std. Deviation	9.797
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z	.688	1.175
Asymp. Sig. (2-tailed)	.732	.126

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



## Means

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Agresif * Frustrasi	72	100.0%	0	0.0%	72	100.0%

### Report

#### Perilaku Agresif

Frustrasi	Mean	N	Std. Deviation
32	38.00	1	.
33	41.00	1	.
37	41.50	2	.707
38	40.00	3	4.000
39	40.00	2	1.414
40	40.00	4	2.160
41	41.00	2	2.828
42	42.00	3	1.000
43	42.00	1	.

44	39.33	3	.577
45	41.50	2	3.536
48	56.00	2	2.828
49	54.25	4	4.573
50	51.00	2	2.828
51	53.75	4	4.573
52	64.00	1	.
53	59.33	3	2.517
54	53.00	2	1.414
55	60.67	3	5.132
56	58.67	3	2.082
57	60.25	4	2.062
58	60.25	4	2.872
59	54.00	2	2.828
60	62.33	3	2.887
61	76.00	1	.
62	68.00	1	.
63	75.00	1	.
64	69.33	3	8.083
65	65.00	1	.
66	78.00	1	.
72	81.00	1	.
73	71.00	1	.
76	81.00	1	.

Total	54.24	72	11.900
-------	-------	----	--------

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df
(Combined)	9572.986	32
Between Groups	8473.921	1
Perilaku Agresif * Frustrasi	1099.065	31
Deviation from Linearity	482.000	39
Within Groups	482.000	39
Total	10054.986	71

**ANOVA Table**

	Mean Square	F
(Combined)	299.156	24.206
Between Groups	8473.921	685.649
Perilaku Agresif * Frustrasi	35.454	2.869
Deviation from Linearity	12.359	
Within Groups	12.359	
Total		

**ANOVA Table**

	Sig.
(Combined)	.000
Between Groups	
Linearity	.000
Deviation from Linearity	.001
Within Groups	
Total	

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Agresif * Frustrasi	.918	.843	.976	.952



**LAMPIRAN F**  
**UJI KORELASI**

### Correlations

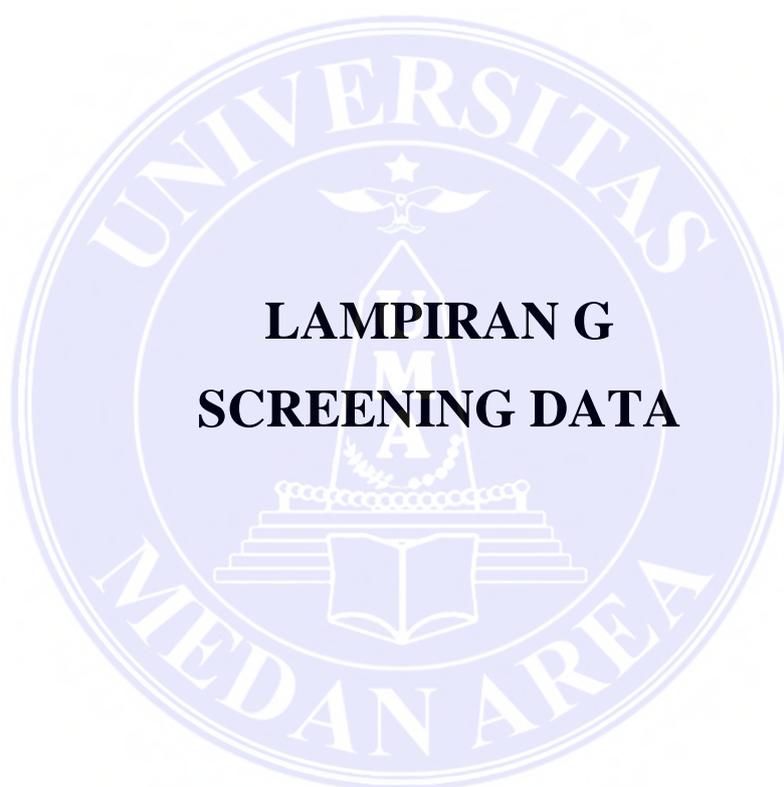
#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Frustrasi	66.17	9.797	72
Perilaku Agresif	73.80	11.900	72

#### Correlations

		Frustrasi	Perilaku Agresif
Frustrasi	Pearson Correlation	1	.918**
	Sig. (1-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	6815.111	7599.389
	Covariance	95.987	107.034
	N	72	72
Perilaku Agresif	Pearson Correlation	.918**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	7599.389	10054.986
	Covariance	107.034	141.620
	N	72	72

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).





## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Nomor	Perilaku Agresif								Frustrasi					
	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
1	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
2	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
3	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak						
4	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya
5	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
6	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya						
7	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
8	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya
9	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
10	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
11	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
12	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
13	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
14	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
15	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
16	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
17	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak
18	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
19	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
20	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
21	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak							
22	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
23	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
24	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak

25	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
26	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak								
27	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
28	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak									
29	Ya	Tidak												
30	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak							
31	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak							
32	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak									
33	Ya													
34	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak								
35	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak									
36	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
37	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak						
38	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya						
39	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
40	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya
41	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak									
42	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
43	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
44	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya
45	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak									
46	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak						
47	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak

48	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak									
49	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
50	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak								
51	Ya													
52	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
53	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya							
54	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
55	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
56	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak						
57	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
58	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak									
59	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
60	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak									
61	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
62	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak						
63	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
64	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
65	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak									
66	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
67	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya									
68	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak									
69	Ya	Tidak	Tidak	Ya										
70	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya

71	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
72	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
73	Tidak													
74	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak								
75	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
76	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak									
77	Ya	Tidak												
78	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya
79	Ya	Tidak	Tidak	Ya										
80	Ya													
81	Ya													
82	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak						
83	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya									
84	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
85	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
86	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
87	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak						
88	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya							
89	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
90	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya									
91	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak									
92	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak									
93	Tidak	Ya												

94	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak									
95	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
96	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya							
97	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
98	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak						
99	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
100	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
101	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak								
102	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
103	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya							
104	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
105	Ya	Tidak												
106	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya						
107	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
108	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
109	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
110	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya							
111	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
112	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak						
113	Ya	Tidak												
114	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
115	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
116	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak

117	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
118	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak						
119	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak						
120	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
121	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
122	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
123	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak									
124	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
125	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak						
126	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
127	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
128	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak									
129	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak									
130	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
131	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
132	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
133	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak						
134	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
135	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
136	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak						
137	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
138	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
139	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak								

140	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
141	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
142	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya
143	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak									
144	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
145	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
146	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak									
147	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
148	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
149	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
150	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya						
151	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
152	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
153	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
154	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak						
155	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
156	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak						
157	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
158	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak						
159	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
160	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
161	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak									



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 758/FPSI/01.10/VIII/2021  
Lampiran : -  
Hal : Riset dan Pengambilan Data

14 Agustus 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala  
Desa Marubun Jaya, Kecamatan Tanah Jawa Kab. Simalungun  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Fherawati Sitohang  
NPM : 178600339  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Desa Marubun Jaya, Kecamatan Tanah Jawa, Kab. Simalungun guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Frustrasi Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Desa Marubun Jaya Kecamatan Tanah Jawa*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Desa yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Daiki Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip

**KECAMATAN TANAH JAWA  
NAGORI MARUBUN JAYA**  
Jalan Pematang Siantar Tanah Jawa KM. 10,3  
Kode Pos : 21181

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 474.4/ Bgd / 36.11.2/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**N a m a** : SARINAH  
**Jabatan** : PANGULU NAGORI MARUBUN JAYA  
KECAMATAN TANAH JAWA KABUPATEN SIMALUNGUN

Dengan ini menerangkan bahwa

**N a m a** : FHERAWATI SITOHANG  
**NPM** : 1780600339  
**Program Studi** : Ilmu Psikologi  
**Fakultas** : Psikologi

**MAKSUD / TUJUAN :**

1. Menerangkan bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian mulai tanggal 19 – 08 – 2021 s/d 26 -08 – 2021 di Desa Marubun Jaya , Kecamatan Tanah Jawa , Kabupaten Simalungun untuk menyusun Sikripsi yang berjudul " **HUBUNGAN FRUSTASI DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA DI DESA MARUBUN JAYA KECAMATAN TANAH JAWA** ".
2. Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,-

Marubun Jaya, 26 - 08 - 2021  
PANGULU NAGORI MARUBUN JAYA  
**SARINAH**

